

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Tantangan besar pada era persaingan global terjadi dalam bidang kehidupan salah satunya adalah tantangan pada bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sesuai dengan pasal 3 Bab II Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik (siswa) agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehat raganya, memiliki ilmu, dalam hidupnya senantiasa cakap, mandiri, kreatif dan siap menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis sehingga pendidikan dapat berfungsi untuk mengembangkan segala kemampuan dan kompetensi serta dapat membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan adalah salah satu aspek dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa. Dengan sebab itu, dalam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran karena kondisi selalu berubah-ubah. Lebih-lebih pada saat sekarang ini Pandemi Covid-19 melanda dunia, berbagai sektor mengalami perubahan dan dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan. Termasuk juga lembaga pendidikan juga harus mentransformasikan media pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Dalam kehidupan manusia membutuhkan pendidikan, untuk menghadapi gerakan reformasi di Indonesia yang secara umum telah diterapkan dengan prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara. Prinsip kehidupan tersebut secara tidak langsung berhubungan dengan pendidikan dimana membawa dampak yang mendasar pada manajemen sistem pendidikan, proses pendidikan, dan layanan pendidikan. Terwujudnya sistem pendidikan nasional yang kuat dan berwibawa sebagai pranata sosial yang mampu memberdayakan masyarakat Indonesia untuk proaktif dalam menghadapi, dan berkontribusi dalam menjawab tantangan zaman adalah salah satu visi pendidikan nasional.

Suasana belajar berkaitan erat dengan iklim dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar dan mengajar akan tercapai tujuan secara efektif dan efisien sangat ditentukan adanya iklim pembelajaran yang baik. Jika belajar efektif dan efisien, maka siswa memiliki prestasi belajar yang semakin

baik dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensinya. Iklim dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu suasana belajar dimana siswa sebagai subyek utama proses pembelajaran senantiasa membangun hubungan yang baik dengan teman (siswa lain) , guru, kepala sekolah, dan seluruh civitas yang berada didalam sekolah termasuk didalamnya adalah masyarakat sekitar sekolah sehingga membentuk hubungan sosial.

Hubungan sosial yang erat dapat memberi pengaruh pada iklim pembelajaran yang berkualitas. Hubungan sosial yang terbentuk saat proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih produktif dan saling berkerjasama. Antar siswa akan terjadi hubungan yang baik saling membantu dan memberikan motivasi dalam belajar, sehingga siswa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran matematika. Hubungan sosial yang terbentuk dengan baik akan memberikan peluang yang sangat kecil untuk terjadinya sebuah konflik antara siswa. Rasa kekeluargaan dan hubungan yang baik akan mampu memberi solusi untuk meminimalisir terjadinya masalah. Rasa saling percaya dan saling menghargai akan menciptakan iklim belajar akan terasa nyaman, akrab, dan saling memotivasi.

Hubungan sosial siswa dan kondisi lingkungan belajar mempengaruhi terbentuknya iklim dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Iklim dalam proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hubungan antara siswa dengan teman, hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran didukung dengan lingkungan belajar yang baik, salah satunya adalah lingkungan belajar yang nyaman dengan

kondisi bangunan yang baik, sumber belajar dan alat peraga yang lengkap, lingkungan yang bersih dan rapi, begitu juga dengan lingkungan belajar yang jauh dari pusat keramaian akan menjadikan suasana menjadi lebih kondusif dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Pembelajaran sebagai proses yang terjadi antara peserta didik dan pendidik sehingga terbentuk sebuah interaksi dengan perantara sumber belajar dengan lingkungan belajar yang mendukung. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan apa saja yang diperlukan siswa dalam belajar, kemudian guru mampu memberikan tantangan dan memberikan dukungan kepada siswa untuk belajar dengan baik.

Hasil penelitian Mutiara Arum Sari (2016) memberikan kesimpulan bahwa iklim kelas yang baik didalam kelas dapat mempengaruhi nilai hasil tes siswa. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Otami, Ampiah, dan Anthony - Krueger (2012) menyatakan bahwa menciptakan iklim kelas yang kondusif hendaknya menjadi suatu hal yang penting terutama bagi guru sains (matematika dan IPA) karena berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi pembelajaran siswa.

Menurut pendapat Pitajeng (2015: 111) interaksi yang terjadi antara siswa dengan Guru maupun dengan teman di kelas atau disekolah juga sangat berpengaruh pada belajar anak. Anak yang takut pada Guru matematikanya juga akan takut pada pelajaran matematika.

Menurut Thomas (1989) dalam Runtukahu (2014: 15) menyatakan bahwa pendidikan matematika disekolah sangat penting untuk diajarkan,

namun terdapat pendapat di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang bahwa pembelajaran matematika disekolah belum memberikan pelayananan sepenuhnya kepada anak-anak.

Pengetahuan matematika secara kreatif dan aktif dapat dikreasikan dan bukan secara pasif diterima dari lingkungan belajarnya. Pengetahuan dalam belajar matematika dapat dikonstruksikan dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan-kegiatan fisik dan mental, dan merefleksikan proses sosial dengan guru dan teman-temannya.

SMP Negeri 4 Surakarta merupakan salah satu sekolah negeri di kota surakarta yang terletak jauh dari keramaian yang menduduki peringkat yang terbaik, yaitu peringkat 2 setelah SMP Negeri 1 Surakarta.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta.

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini akan di fokuskan untuk membahas tentang “bagaimana iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta”.

Kemudian di uraikan dalam dua dub focus penelitian:

1. Bagaimana iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ?
2. Bagaimana iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta
- b. Mendeskripsikan iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta.

D. Manfaat penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan secara konseptual pada kemajuan pembelajaran matematika sekolah menengah pertama dan sebagai sumbangsih substansial terhadap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal bagi Guru, peserta didik, maupun orang tua dalam menciptakan iklim dalam proses pembelajaran matematika.

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih teori tentang iklim dalam proses pembelajaran matematika. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teori tentang bentuk, karakteristik, dan faktor yang mempengaruhi iklim pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jenjang pendidikan formal. Lembaga pendidikan dalam jenjang pendidikan formal dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam meningkatkan

iklim dalam proses pembelajaran matematika yang mengutamakan pembelajaran yang berkualitas.